

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Takengon merupakan ibukota kabupaten Aceh Tengah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Aceh, terletak di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut dengan cuaca berhawa sejuk. Penduduk Kota Takengon terdiri dari berbagai suku suku dan etnis yang hidup berdampingan, mayoritas penduduk Kota Takengon adalah suku Gayo (Mirsa & Multahadi, 2021). Wilayah Kota Takengon di kelilingi perairan yang di kenal dengan Danau Laut Tawar. Danau ini memiliki luas kira-kira 5.472 hektare dengan panjang 17 km dan lebar 3,219 km, dengan kedalaman rata-rata 51,13 meter. Danau ini disebut Danau Laut Tawar karena memiliki air yang tawar berwarna biru jernih dan area yang luas. Danau Laut Tawar merupakan salah satu pusat wisata di Kota Takengon (Hasnah et al., 2023). Selama dua tahun terakhir di masa pandemi Covid-19, pariwisata di Kota Takengon justru mengalami perkembangan positif. Hal ini terlihat dari peningkatan serta perkembangan objek wisata di sekitar Danau Laut Tawar (Setiawanto, 2022).

Data Dinas Pariwisata Aceh Tengah menunjukkan lonjakan pengunjung dari tahun ke tahun di Danau Laut Tawar, Pada tahun 2018 tercatat 211.423 wisatawan domestik dan 172 wisatawan mancanegara, meskipun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19, jumlah wisatawan domestik kembali meningkat menjadi 220.663 pada tahun 2022, meskipun wisatawan mancanegara menurun menjadi 62 (Lathifah Aini, 2024). Sejalan dengan itu, perkembangan objek wisata di sekitar Danau Laut Tawar juga terus berkembang, seperti pembangunan Dermaga Wisata Teluk Suyen Bamil, Dermaga Dedalu, revitalisasi *waterfront*, serta pengembangan lokasi rekreasi seperti Pantai Menye dan Area Camping Ujung Nunang. Selain itu peningkatan juga didorong oleh perbaikan fasilitas dan promosi melalui sosial media (Danah, 2024). Hal ini dapat mempengaruhi dinamika ruang publik dan keterikatan masyarakat terhadap danau (Budi Wahyuni et al., 2022).

Keterikatan tempat (*place attachment*) mempunyai peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan perancangan sebuah kota dengan ruang atau tempat sebagai salah satu elemennya. Pertumbuhan itu tidak terlepas dari proses kehidupan masyarakat dan individu sehingga akan terjadi dikenali makna dan fungsinya terhadap tempat tersebut. Berbeda halnya dengan proses psikologis yang dapat dirasakan dengan peran emosi, koneksi dan perilaku masyarakat perkotaan. Akhirnya tempat tersebut mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan ciri fisik dan sosialnya. Keterikatan tempat yang terbentuk pada ruang publik sebagai objek wisata akan menentukan kualitas hidup masyarakat kota. Dampak keterikatan tempat akan mempengaruhi kesehatan mental dan psikologi masyarakat di kota. Pengembangan ruang publik di kota metropolitan selain di Indonesia sudah menjadi elemen terpenting dalam perancangan perkotaan (Novianti *et al.*, 2017).

Keberhasilan suatu kota tidak hanya terletak pada desain ruang publik dan objek wisata nya saja, melainkan interaksi berkelanjutan antara ruang dan masyarakat secara optimal sepanjang masa sehingga membentuk keterikatan terhadap tempat tersebut. *Place attachment* adalah proses manusia memberi makna dan nilai emosional pada suatu ruang melalui pengalaman langsung, sehingga ruang tersebut berubah menjadi tempat yang penuh kenangan, identitas, dan rasa keterikatan baik secara personal maupun kolektif (Y.-F. Tuan, 1997). Emosi mempunyai peran yang memungkinkan dalam membentuk keterikatan pada suatu tempat, *Attachment* tidak terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan adanya proses dan wilayah psikologis individu seseorang atau pengguna (Novianti *et al.*, 2017).

Keberadaan ruang dan tempat umumnya memiliki karakteristik khusus yang mendorong individu untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya, misalnya ruang publik yang berfungsi sebagai destinasi wisata. Unsur-unsur tersebut secara tidak langsung menciptakan keterikatan antara ruang dengan individu yang memanfaatkannya. Teori Tuan (1997), orang yang memiliki keterikatan emosional, kognitif, atau fungsional terhadap suatu lokasi akan mengambil tindakan untuk melestarikannya (Anggia *et al.*, 2022). Menurut Atman dan Low (1992),

keterikatan tempat adalah proses dimana ikatan mendalam antara orang dan lokasi tertentu dapat membangun makna lokasi tersebut melalui ikatan emosi dan fungsi (Devine-Wright, 2020). Ada berbagai tingkat keterikatan manusia terhadap suatu tempat setiap tingkat keterikatan manusia terhadap suatu lokasi mempengaruhi bagaimana tempat tersebut terlihat (Salimah, 2018).

Penelitian ini lahir dari fenomena pertumbuhan kawasan tepian Danau Laut Tawar sebagai ruang yang memiliki karakteristik sebagai ruang ganda yakni berfungsi sebagai objek wisata sekaligus sebagai ruang publik. Meningkatnya jumlah pengunjung dan berkembangnya fasilitas ruang publik dengan objek wisata, terjadi perubahan fisik dan sosial yang mempengaruhi masyarakat dan wisatawan berinteraksi dengan tempat tersebut. Namun, belum ada kajian yang secara khusus melihat terkait dengan *place attachment* yang terbentuk di ruang yang bersifat ganda seperti ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan manusia dengan ruang di kawasan tepian Danau Laut Tawar yang terus berkembang. Manfaat dari penelitian ini yaitu mampu berkontribusi dalam membentuk identitas kota, mengkonstruksi makna tempat, pandangan fisik dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup pengguna terhadap tempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya fenomena keterikatan tempat pada tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti ialah terkait dengan *place attachment* yang terbentuk terhadap pengguna pada tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian *place attachment* pada tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon ialah untuk mengetahui sejauh mana *place attachment* yang terbentuk pada tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon terhadap pengguna.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari uraian latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang cara menemukan keterikatan tempat (*place attachment*) terhadap pengguna pada ruang publik sebagai objek wisata di tepian danau.
- b) Penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi yang mengkaji tentang keterikatan tempat (*place attachment*) pada ruang publik sebagai objek wisata khususnya pada tepian danau.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat penelitian dapat berguna menambah wawasan tentang bagaimana keterikatan tempat (*place attachment*) terjadi pada ruang publik sebagai objek wisata di tepian danau.
- b) Bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan bagaimana seharusnya ruang publik sebagai objek wisata khususnya di tepian danau sesuai dengan fungsinya terhadap pengguna.
- c) Bagi penulis penelitian ini tentunya dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan terkait *place attachment* pada ruang publik sebagai objek wisata khususnya di tepian danau.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian adalah ruang publik sebagai objek wisata pada tepian Danau Laut Tawar yang terletak di Dataran Tinggi Gayo, Kabupaten Aceh Tengah. Pengamatan penelitian berfokus kepada keterikatan tempat (*place attachment*) yang terbentuk pada tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon terhadap pengguna (masyarakat lokal dan wisatawan). Penelitian menggunakan teori utama *place attachment* oleh (Scannell & Gifford, 2010) dengan tiga variabel yaitu: keterikatan individu, keterikatan psikologis, dan keterikatan tempat. Penelitian ini memaparkan hasil *place attachment* yang terbentuk di tepian Danau Laut Tawar Kota Takengon terhadap pengguna dengan empat sampel objek lokasi penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Pemaparan sistematika penulisan dibuat dengan tujuan memberikan pemahaman tentang alur dan isi penelitian, adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bab I: Pendahuluan

Meruntutkan persoalan terkait penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu, latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, membatasi penelitian, dan membahas kerangka alur penelitian.

2) Bab II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Berisi tentang penjelasan teori-teori mendasar terkait dengan penelitian dan relevan dengan penelitian dan dijadikan dasar analisis pada bab selanjutnya kerangka teori penelitian.

3) Bab III: Metodologi Penelitian

Memuat keterangan mengenai tempat penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data serta memuat kerangka metode penelitian

4) Bab IV: Hasil dan Pembahasan

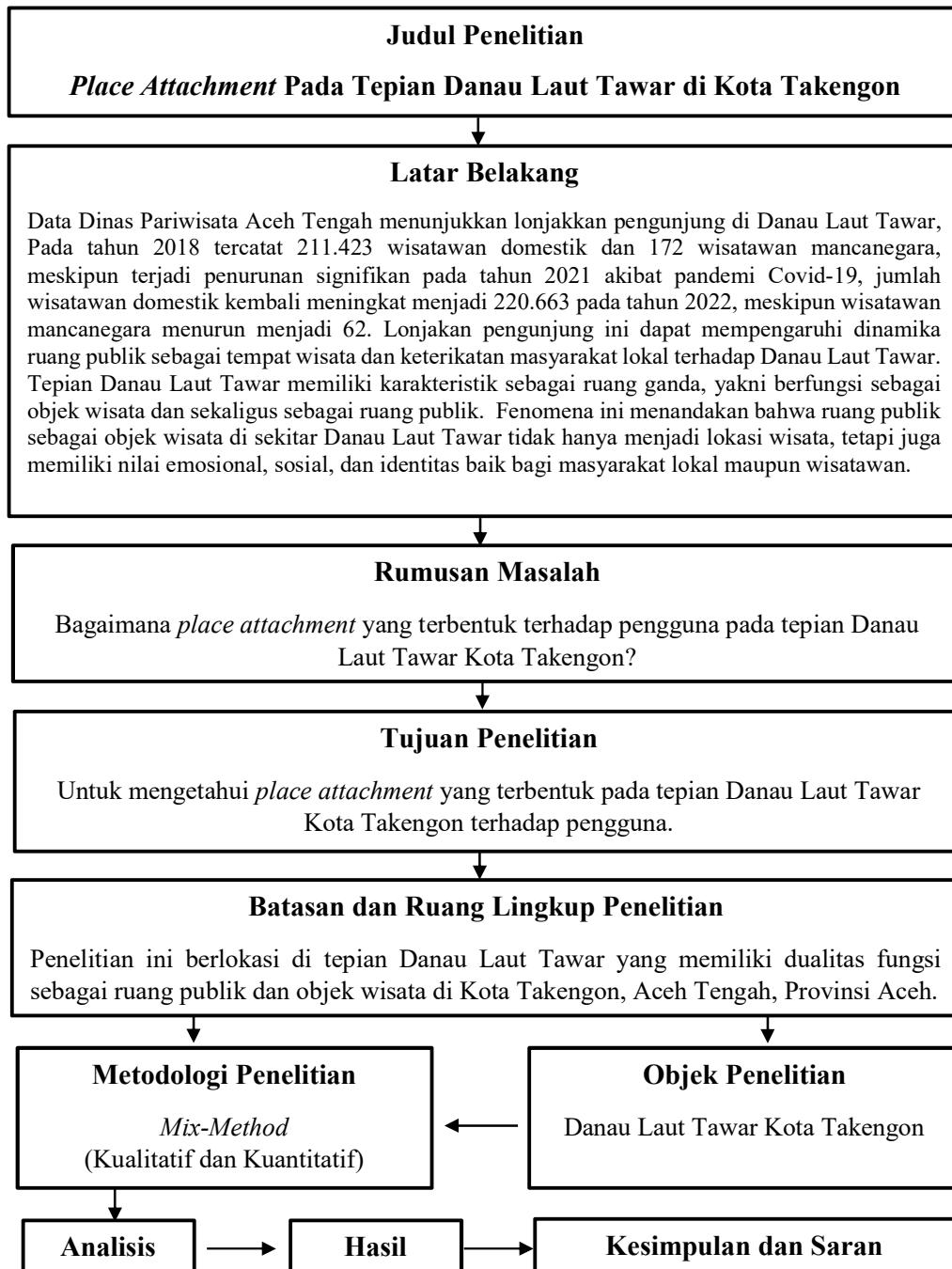
Membahas objek penelitian, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian sementara. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan dalam bentuk deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari pengumpulan data, sedangkan analisis data menginterpretasikan hasil-hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian kemudian menghubungkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya.

5) Bab V: Penutup

Membahas mengenai bagian terakhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Implikasi penelitian terhadap teori dan praktik diuraikan. Terakhir, daftar pustaka disajikan dengan mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan gaya penulisan yang ditentukan.

1.7. Kerangka Alur Pikir Penelitian

Adapun kerangka alur pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Alur Pikir Penelitian (Penulis, 2025)